BAB IV

ANALISA PENELITIAN DAN HASIL AKHIR TENTANG MODEL POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENANGANI ANAK TEMPER TANTRUM DAN DAMPAK DARI POLA ASUH ORANG TUA UNTUK ANAK TEMPER TANTRUM DI PAUD MELATI TRISULA SIDOARJO

Dari hasil data yang diperoleh dilapangan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan dibab sebelumnya, maka peneliti melakukan analisis data yang dilakukan untuk memperoleh suatu hasil penemuan dari lapangan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data yang diperoleh dari penyajian data adalah sebagai berikut :

A. Analisa model pola asuh orang tua dalam menanangani anak temper tantrum

Pola asuh orang tua adalah merupakan sebuah interaksi yang dilakukan antara anak dan orang tua selama mengdakan pengasuhan. Pola asuh juga diartikan sebagai cara orang tua untuk memberikan pendidikan, memberikan perlindungan dan kasih sayang untuk perkembangan seorang anak. Dimana jika orang tua memberikan pengasuhan kepada anak haruslah yang benar jika orang tua memberikan pendidikan yang salah maka itu akan berdampak kepada anak tersebut dia akan selalu menirukan apa yang dia lihat, apalagi disaat usia golden age masa ini asalah dimana fase seorang anak mengalami pertumbuhan yang baik seperti dia akan mulai bisa berjalan, berbicara dan mengerti apa yang ada disekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temper tantrum yaitu salah satu gangguan emosi yang dialami setiap anak, akan tetapi gangguan emosi ini bisa membahayakan anak tersebut karena tantrum ini sebuah ledakan emosi anak yang ketika ia menangis dia juga akan mengamuk. Maka dari itu penulis akan menganalisa bagaimana pola asuh orng tua menghadapi temper tantrum yang dialami oleh anak autis. Berikut hasil analisa:

B. Bentuk Perilaku Tantrum

Bentuk perilaku tantrum bedasarkan hasil :

Terdapat beberapa jenis perilaku tantrum menurut usianya, yaitu yang dialami azam saat ini berusia 5 tahun keatas. Dimana dalam perilaku tantrum diusia ini adalah dia akan melemparkan dan memecahkan barang yang ada di sekitarnya, memukul dan memarahi orang yang ada disekitarnya. Seperti yang pernah dialami oleh azam menurut hasil observasi kepada orang tua dan gurunya di sekolah. Berikut hasil dari observasi:

1. Observasi

   Dari hasil observasi dapat dilihat perilaku klilen ketika mengalami tantrum:

   a. Melempar barang yang ada disekitarnya

      Klien melakukan salah satu perilaku tantrum yakni melempar barang yang ada disekitarnya, perilaku ini peneliti lihat ketika dia berada dikelas waktu itu dia ingin mengambil mainan yang temannya miliki akan tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya tidak mengizinkan untuk mengambilnya, dan kahirnya pun klien melempar mainan temannya keluar. Hal tersebut dibuktikan dengan catatan lapangan sebagai berikut:

"Saat didalam kelas hanya ada klien dan satu temannya yang bernama MK, mereka erdua tidak mengikuti circle time karena mereka ketika sampainya di sekolah mereka langsung memasuki kelasnya. Ketika itu klien tiba-tiba mengambil mainan temannya dan temannya marah tidak mengizinkannya mengambil barangnya, klien juga marah dan menangis dan membuang barang temannya keluar kelas"

Kemudian peneliti menjelaskan bahwa perilaku tersebut tidak boleh dilakukan, akan tetapi klien tidak mendengarkan dan masih asyik dengan mainanya yang lain.

b. Berteriak

Klien melakukan salah satu perilaku tantrum yakni berteriak-teriak. Ketika itu dia mengikuti acara Ulang Tahun Sekolahnya yakni Seminar yang harus diikuti oleh siswa dan murid-muridnya. Karena klien ketika melihat ibunya dia akan meminta pulang dan tidak mau mengikuti acara tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut dibuktikan dengan catatan lapangan sebagai berikut:

" ketika itu klien sudah datang lebih awal ditempat, pertama dia diam dan asyik dengan mainanya. Kan tetapi klien adalah tipe anak yang tidak suka lama-lama dikeramaian dan gampang berubah mood. Dan sat acara baru dimulai klien sudah mulai moodnya buruk dan mulai menangis kemudian berterika-teriak meminta pulang. Dan terpaksa dia pulang karena ibunya tidak mau menganggu acara tersebut.

1. Model pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah peran sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang anak, maka dari itu orang tua harus menerapkan pola asuh yang tepat untuk anaknya. Pola asuh ini juga salah satu faktor dari penyebab tantrum pada anak selain keinginannya yang tidak terpenuhi. Inilah juga menjadi faktor tantrum anak, misalnya pengasuhan orang tua yang mereka yang diterapkan sejak dini, yakni pola asuh yang permisif dan otoriter. Jika pola asuh permisif yaitu pola asuh dimana orang tua akan selalu menuruti semua permintaan dari anak tersebut akan tetapi ketika keinginannya tidak terpenuhi maka dia akan menangis.

Dan yang kedua pola asuh otoriter dimana pola asuh ini orang tua selalu menekan dan selalu menginginkan anaknya menjadi yang terbaik dan menuruti apa yang diingnkan orang tua, akan tetapi kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya tidak bisa terpenuhi sehinnga emosi-emosi anak terpendam dan akan meledak ketika dia sudah mulai merasa bahwa dia tidak mampu seperti apa yang di inginkan orang tuanya.

Seperti yang terjadi pada klien ini dia mendapatan pola asuh yang berbeda antara ayah dan ibunya, jika ibunya memberikan pola asuh yang sangat tegas akan tetapi tidak selalu menekan dan memeberikan kebebasan dalam hal yang wajar kepada anaknya akan tetapi berbeda kepada ayahnya yakni pola asuh yang diterapkan kepada klien adalah, ayahnya terlalu memanjakan klien. Berikut hasil analisa model pola asuh orang tua klien:

a. Pola Asuh ibu

Disini ibu menerapkan pola asuh yang tegas pada anaknya, karena menurut dia pola asuh yang seperti inilah yang harus diterapkan pada dia. Agar dia mengalami perkembangan dalam kesulitan yang saat ini ia alami.

Karena tidak selamanya dia akan ditemai oleh orang tua, suatu saat dia harus bisa mandiri dan bisa melewati kesuilitan-kesulitan yang nantinya akan dia hadapi. Maksudnya tegas disini adalah tidak untuk memberikan kekerasan pada anak akan tetapi tegas dalam pengucapan kata-kata ketika di mengalami tantrum.

Penerapan pengasuhan yang tegas dari ibu azam seperti yakni :

1) Tegas

a) Tidak selalu menuruti semua keinginannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Memberikan pemahaman bahwa semua yang dia inginkan tidak harus pada saat itu langsung akan tetapi nanti ada waktunya.

c) Ketika menangis dibiarkan tapi masih dalam pengawasan.

d) Berkata dengan nada yang tegas ketika azam mengalami tantrum.

e) Tidak lagi sekolah diantar maupun dijemput dengan mobil.

f) Mencoba membiarkan ketika dia ingin membenturkan kepala kelantai akan tetapi dia hanya mengancam saja.

b. Pola asuh ayah

Untuk pola asuh ayah, ia memberikan penerapan pengasuhan yang terlalu mamanjakan anaknya, selalu menuruti apa yang anaknya inginkan. Karena menurut ayah agar anak tidak menangis karena ia tipe orang yang tidak tegaan ketika melihat anaknya menangis apalagi saat azam mengalami tantrum pasti azam akan melakukan yang bisa membahayakan dirinya sendiri. Mungkin ayahnya juga sudah capek kerja dan ketika pulang ia tidak ingin anaknya menangis atau marah karena suatu keinginanya tidak terwujud.

Berikut peberapan pola asuh ayah pada azam:

1) Selalu memanjakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Ketika azam ingin naik mobil, harus diturutin pada saat itu juga. Karena azam anak yang terobsesi dengan mobil
b) Ayahnya tipe orang yang tidak tegaan
c) Selalu menolong azam ketika mengalami tantrum dan lansung memberikan apa yang azam inginkan.

c. Dampak dari penerapan pola asuh ayah

1) Azam bersikap manja kepada ayahnya
2) Selalu meminta apa-apa pada ayahnya
3) Ketika ayahnya dirumah, azam selalu meminta naik mobil dan jalan-jalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisa keterkaitan teori Pola Asuh orang tua dalam Menangani Temper Tantrum pada Anak Autis di Paud Inklusi Melati Trisula Sidoarjo.

Dalam keterkain teori pola asuh dengan yang terjadi di lapangan untuk menangani temper tantrum pada anak autis ini adalah, ibunya memberikan pola asuh yang demokratis dimana pola asuh orang tua pada anak yang memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua.

Dan pola asuh demokratis akan menghasilakan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan koperatif terhadap orang-orang lain. dan yang diterapkan ibunya kepada anak yaitu memberikan kebebasan anak untuk beraktivitas dan berteman dengan siapapun, karena dia tau bahwa dia juga memerlukan hal yang seperti itu agar dia lebih memahami dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Akan tetapi ketika dia mengalami tantrum atau emosinya yang sudah tidak bisa dikendalikan karena suatu keinginan yang tidak terpenuhi maka ibunya akan besikpa tegas dalam artian tidak memberikan pukulan atau cubitan, melainkan berkata dengan nada keras dan marah sewajarnya. Agar anaknya akan berhenti melakukan perilaku tantrum tersebut, karena anaknya memahami bahwa kapan ibunya benar-benar marah atau tidak azam memang tipe anak yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepekaan perasaan yang kuat. Dan ketika azam sudah mulai berhenti dengan tantrumnya si ibu memberikan pelukan dan memberikan pemahaman bahwa apa yang ia inginkan tidaklah semua harus terwujud saat itu juga, masih ada banyak waktu nanti untuk mewujudkannya.

Dan dari pola asuh sang ibu ini, maka dampak dan perkembangan untuk emosi azam positif, Dimana saat ini azam sudah tidak terlalu sering mengalami tantrum lagi.

Begitupun dengan pola asuh sang ayah, disini ayahnya menerapkan pola asuh yang berbeda dengan ibunya. Beliau menerapkan pola asuh permisif dimana pola asuh ini yang cuek terhadap anak. jadi apapun yang mau dilakukan anak diperbolehkan seperti melakukan kegiatan maksiat, pergaulan bebas, matrialistis dan sebagainya. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang implusive, agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri, dan kurang matang secara sosial.

Biasanya pola pengasuhan anak oleh orang tua semacam ini diakibatkan oleh orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan, kesibukan atau urusan lain yang akhirnya lupa untuk mendidik dan mengasuh anak dengan baik. Dengan begitu anak hanya diberi materi dan harta tetapi mereka kurang mendapatkan perhatian dan asih sayang dari orang tuanya.

Pola asuh yang diterapkan pada ayah disini, beliau terlalu memanjakan azam apapun yang ia minta pada saat itu harus terwujud. Karena ia merasa bahwa dia bekerja agar bisa membahagiakan anak-anaknya, maka dari itu ayahnya selalu menuruti apa yang azam inginkan. Ayahnya juga tipe orang yang tidak tegaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti saat azam mengalami tantrum, ayahnya selalu menolong dan menuruti keinginannya azam. Mungkin ini salah satu penyebab dari azam mengalami tantrum.

Dimana penyebab tantrum yaitu selain ketika seorang anak mengininginkan sesuatu tapi tidak bisa terwujud, dan pola asuh ini juga bisa mejadikan tantrum juga karena ketika anak menginginkan sesuatu selalu diwujudkan maka itu akan menjadi kebiasaan dia, maka ketika anak menginginkan sesuatu akan tetapi itu tidak terwujud pada saat itu juga maka dia akan mengalami tantrum. Akan tetapi satu bulan terakhir ini ayahnya sudah menerapkan pengasuhan seperti yang dilakukan oleh ibunya. Agar azam tidak terus menerus menjadi anak yang mengalami tantrum.

Dan dampaknya pun positif juga untuk perkembangan emosi azam. Karena ibunya telah memberikan pemahaman kepada ayahnya bahwa pola asuh ayahnya yang menjadikan salah satu penyebab azam tantrum, maka dari itu ibu menjelaskan pada ayah dia harus tegas pada azam ketika ia mengalami tantrum karena tidak selamanya azam akan hidup degan orang tuanya, ini juga bisa melatih kemandirian untuk azam.

Dan dalam kaitannya dengan pola asuh orang tua yang berbeda, kali ini peneliti juga menggunakan salah satu terapi dalam konseling yakni, family therapy dimana terapi ini bertujuan untuk mengubah pola interaksi keluarga dan membenahi permasalahan yang terjadi dalam keluarga tersebut. Seperti yang terjadi pada klien ini yakni orang tuanya memberikan pol asuh yang berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ayahnya menerapkan pola asuh yang permisif dimana disini klien selalu dituruti apapun keinginannya, akan tetapi ibunya mnerapkan pola asuh yangn demokratis yakni ibunya membebaskan dia beraktivitas dan berinteraksi dengan siapapun karena ibunya merasa bahwa dia memang harus diperlakukan seperti anak normal meskipun dia disebut sebagai anak berkebutuhan khusus. Disini peneliti akan melakukan family terapi pada keluarga ini agar klien bisa mendapatkan pola asuh yang sesuai.

D. Proses Konseling dengan menggunakan Family Terapi

Dalam proses menerapkan terapi ini, peneliti menggunakan salah satu tehnik dalam terapi ini yakni menggunakan homework diaman tehnik ini mengumpulkan semua anggota keluarga dan memberikan penjelasan tentang permasalan dan menemukan solusinya. Setelah data-data yang telah didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara dan mengetahui masalahnya, lalu peneliti melakukan beberapa langkah dalam konseling diantaranya:

a) Identifikasi masalah

Langkah yang dimaksudkan untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi pada klien. Disini peneliti mewawancarai ibu dan ayahnya, untuk mengetahui permasalahan tentang pola asuh anak yang mereka terapkan dengan cara yang berbeda, kalau ayah memberikan pola asuh yang selalu memanjakan anaknya, sehingga ini bisa memberikan dampak yang negatif seperti selalu bergantung pada ayahnya, tidak menjadi anak yang percaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri dan mandiri. Kalau ibunya memberikan pola asuh yang demokratis diaman pola asuh ini ibu membebaskan anak untuk berkreasi dan berinteraksi dengan siapapun.

b) Diagnosa

Setelah melakukan identifikasi masalah, langkah selanjutnya yakni melakukan diagnosa, diama langkah ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien setelah mencari sumber-sumber data yang dipercaya.

Dari hasil identifikasi, nampak dari maslahnya yakni perbedaan pendapat tentang pola asuh antara kedua orangtua klien.

c) Prognosa

Setelah peneliti menetapkan masalah klien, langkah selanjutnya yakni prognosa langkah ini untuk menetapkan jenis terapi apa yang sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh agar proses pemberian bantuan dan solusi bisa berjalan secara optimal.

Dengan demikian sesuai dengan permasalahn dari orangtua klien, peneliti menggunakan salah satu tehnik dari family terapi yakni menggunakan homework, dimana tehnik ini melibatkan ayah, ibu dan kakaknya untuk berdiskusi tentang cara berkomunikasi dengan baik, dan sama-sama mencari jalan keluar dalam permasalahan tersebut.

d) Treatmet/Terapi

Setelah melakukan beberapa langkah, pada saat ini peneliti melakukan treatment atau terapi pada klien. Berikut adalah treatment/terapi pada family terapi (terapi keluarga):

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Hasil wawancara peneliti dengan ibu klien

Konselor kembali mengadakan pertemuan pada ibu untuk melakukan wawancara, peneliti berbincang-bincang pada ibu tentang pola asuh yang diterapkan oleh ibu pada klien, konselor mencoba untuk memberikan satu masukan kepada ibu bahwa jika klien mendapatkan pola asuh yang berbeeda anak akan bingung, akan lebih baiknya dibicarakan dengan ayahnya, karena pola asuh yang diterapkan oleh ayah kepada anaknya berdampak negatif karena ayahnya terlalu sring memanjakan anaknya, sehingga ketika ayah ataupun ibunya tidak bisa memenuhi keinginannya dia akan mengalami tantrum dimana anak anak meluapkan emosinya dengan cara menangis disertai dengan berteriak-teriak dan berguling dilantai.

2) Hasil wawancara dengan ayah klien

Dalam proses memberikan terapi ini, peneliti melakukan pembangunan rapport dimana disini peneliti melakukan pendekatan atau membangun rasa kepercayaan pada klien agar ketika proses terapi akan lebih mudah dan klien pun akan memiliki rasa keterbukaan dan mau mengungkapkan apa yang dirasakan.

Disini ayah mengungkapkan rasa yang menyesal karena sudah memberikan pola asuh yang terlalu memanjakan anaknya, sehingga bisa menimbulkan dampak yang negatif. Ayahnya pun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengungkapkan alasan kenapa memberikan pola asuh yang seperti itu, karena dia rasa ketika dia pulang kerja dia sudah meraa lelah dan perlu istirahat, maka dari itu ketika anaknya menginginkan sesuatu ayahnya langsung mewujudkannya, ayahnya tidak mau melihat anaknya menangis itu bisa menganggu istirahat dan rasa lelahnya. Ia pun mengungkapkan "saya kerja mencari nafkah juga gunanya ingin menyenangkan anak dan istri saya, jadi ya ketika anak saya mengingkan sesuatu ya saya wujudkan saja daripada nantinya menangis karena saya tipe orang yang tidak tega".

Setelah klien mengungkapkan semua, peneliti mencoba memberikan penjelasn tentang pola asuh dan macam-macamnya pada ayah klien, sedikit demi sedikit ayahnya pun mengerti dan ternyata tidak baik juga memberikan pola asuh yang sperti itu. konselor pun memberikan masukan, pola asuh yang bagaimana yang tepat untuk anaknya. Ayahnya pun setuju dan baru menyadari pola asuh demokratis lah yang diterapkan pada anaknya. Seperti pola asuh yang diterapkan oleh ibu klilen.

e) Follow up

Setelah konselor memberi terapi kepada konseli, langkah selanjutnya follow up. Yang dimaksudkan disini untuk mengetahui sejauh mana langkah konseling yang telah dilakukan mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut, dilihat perkembangannya selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menindak lanjuti masalah ini konselor melakukan home visit atau melakukan obrolan melalui media sosial, Sebagai upaya dalam melakukan peninjauan lebih lanjut tentang perkembangan atau perubahan yang dialami oleh konseli setelah konseling dilakukan. Disini konselor mewawancara anak kedua untuk mengetahui perubahan dan hasil yang didapatkan dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan atau perubahan pada diri konseli.

Setelah dilakukan terapi dan pengertian sekarang keluarga klien terutama ayahnya sudah mulai menyadari dan mau merubah pola asuh yang diterapkan pada anaknya, saat ini ayahnya mulai menerapkan pola asuh yang sama seperti yang diterapkan ibunya. Yakni pola asuh yang demokratis dimana anaknya dibebaskan berkreasi dan berinteraksi dengan siapapun akan tetapi masih dalam pengawasan orangtua agar anak tersebut bisa mengembangkan bakat dan minat yang ia miliki, dan saat ini pun orang tua klien mulai belajar untuk bisa mengalihkan perhatian anaknya ketika dia menginginkan sesuatu akan tetapi tidak harus sekarang untuk mewujudkannya, meskipun masih bertahap akan tetapi demi sedikit anaknya pun mulai mengurangi perilaku tantrumnya.

E. Hasil Family Therapy (Terapi Keluarga) Pola asuh orantua dalam menangani temper tantrum pada anak autis.

Setelah melakukan beberapa kali pertemuan dan memberikan treatmen/terapi pada orangtua klien, dapat disimpulkan hasil dari terapi tersebut yakni, ayahnya pun sudah mulai belajar merubah pola asuh yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama seperti ibunya, agar anak tersebut tidak terus melakukan perilaku tantrumnya, ayahnya pun sudah menyadari bahwa pola asuh yang ia berikan berdampak negatif pada anaknya.

Begitupun dengan perubahan sikap klien yakni mulai saat ini jarang mengalami tantrum, karena ayah dan ibunya sudah mulai belajar untuk mengalihkan perhatian dengan yang lain agar klien tidak mengalami tantrum ketika keinginannya tidak bisa diwujudkan pada saat itu juga meskipun dalam waktu yang bertahap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id